

Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDS Ar-Rahman

Dika Oktavia¹, Muhammad Fahri², Yono³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor
e-mail: dikaoktavia58@gmail.com¹, fahri@fai.uika-bogor.ac.id²

Abstrak

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal, mengajar dan mengelola kelas. Mengajar dimaksudkan agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas dimaksudkan sebagai proses untuk mempertahankan suasana kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi guru berpengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SD/MI. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan yaitu studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian dilakukan pada yaitu Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru dapat merancang suatu strategi dalam pengelolaan kelas yang dimana proses belajar mengajar menjadi kondusif dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar

Kata kunci: *Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, IPS*

Abstract

Teacher activities in the classroom include two things, teaching and managing the class. Teaching is intended so that students achieve learning objectives, while class management activities are intended as a process to maintain a conducive class atmosphere so that teaching and learning activities can run effectively and efficiently. The teacher's strategy has a big influence in the implementation of class management activities, so that learning can run as expected. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in class management in social studies learning in SD/MI. The type of research used in this study is a descriptive qualitative research with the approach used, namely field studies. Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation techniques. The use of data analysis is carried out using miles and huberman theories, namely data collection, data reduction, data display and conclusions or verification. The study was conducted on the Ar-Rahman Private Elementary School Class IV. Based on the results of the research that has been carried out, that in learning social science, teachers can design a strategy in classroom management where the teaching and learning process becomes conducive and students will be more motivated to learn.

Keywords : *Teacher Strategy, Classroom Management, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan autentik agar peserta didik mengenali jati dirinya sehingga dapat bertahan hidup dan mampu melanjutkan serta mengembangkan warisan-warisan sosial generasi terdahulu (Wardani, 2020). Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan

kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru sebagai seorang pendidik bukan semata-mata harus menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk memilih metode dan media yang tepat dalam mengelola pembelajaran maka dari itu profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut diatas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disadari bersama memang tren perkembangan dan kemajuan pendidikan yang modern adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara outdoor atau pembelajaran di luar ruang kelas. Namun hal itu walaupun sebagai tren perkembangan pembelajaran yang dinilai baik, tidak semerta-merta harus dilaksanakan setiap hari, karena apa pun itu jika dilaksanakan secara terlalu sering frekuensi dan jarak pelaksanaannya peserta didik tentu akan merasa bosan juga. Maka pembelajaran di ruang kelas walaupun terkesan konvensional masih tetap eksis untuk dilaksanakan dimana pun dan kapan pun.

Pembelajaran di ruang kelas yang terkesan konvensional harus dapat dilakukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru sebagai agen pendidikan, agar pembelajaran di dalam ruang kelas yang terkesan konvensional tersebut dapat menjadi lebih menarik dan menantang peserta didik untuk terus aktif dan antusias mempelajari berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang paling rumit namun menarik perhatian baik guru muda yang baru bertugas (Mutiarameses et al., 2021). Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan

Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan belajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media, dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil (Minsih & D, 2018). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di kelas. agar terciptasuasana pembelajaran yang efektif, yaitu dengan menciptakan rasa nyaman, menyenangkan dan memotivasi sehingga menjadi pendorong dan penyemangat belajar siswa (Mahmudah, 2018). Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Dalam menangani tugasnya, guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan-kegiatan didalam kelasnya. Permasalahan ini meliputi dua jenis juga, yaitu yang menyangkut pengajaran dan yang menyangkut pengelolaan kelas. Guru-guru harus mampu membedakan kedua permasalahan itu dan menemukan pemecahannya secara tepat. Amat sering terjadi guru-guru menangani masalah yang bersifat pengajaran dengan pemecahan yang bersifat pengelolaan dan sebaliknya. Misalnya, seorang guru berusaha membuat penyajian pelajaran lebih menarik agar siswa yang sering tidak masuk menjadi lebih tertarik untuk menghadiri pelajaran itu, padahal siswa tersebut tidak senang berada di kelas itu karena dia merasa tidak diterima oleh kawan-kawannya. Pemecahan seperti ini tentu saja

tidak tepat. “Membuat pelajaran lebih menarik” adalah permasalahan pengajaran, sedangkan “diterima atau tidak diterima oleh kawan” adalah permasalahan pengelolaan. Masalah pengajaran harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengajaran dan masalah pengelolaan harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengelolaan. Didalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pendidikan IPS merupakan ilmu yang membahas antara manusia dan lingkungannya. Dimana lingkungan tersebut tempat anak didik tumbuh dan berkembang diberbagai kegiatan masyarakat, dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan(Parni, 2020). Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus dibelajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar (Rahmad, 2016).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas IV pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Swasta Ar Rahman dan kendala guru dalam pengelolaan kelas iv pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian dengan menggunakan metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat disusun, dianalisis dan dipaparkan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada ilmu pengetahuan social. Lokasi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua tempat antara lain: Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman. Sumber data yang digunakan yaitu: guru kelas empat, kepala sekolah, serta siswa kelas empat.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Pertama, observasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat independen (Sari & Marheni, 2015). Kedua, wawancara. Informan pada penelitian ini yaitu wali kelas empat, kepala sekolah, dan siswa kelas empat sSekolah Dasar Swasta Ar-Rahman, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, karena pada saat pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara fleksibel dan tidak terpaku dengan pertanyaan pertanyaan khusus. Ketiga, dokumentasi. Pada tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara berupa foto dan dokumen terkait proses strategi guru dalam pengelolaan kelas. Triangulasi data dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, bidang kurikulum dan siswa kelas tiga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Mels (Rijali, 2018) yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti selama penelitian yang dilakukan di sekolah dasar swasta Ar-Rahman terkait bagaimana stategi guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan di sekolah tersebut sebagai berikut:

Perencanaan

Pada perencanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas IV guru pada awalnya sudah harus membuat RPP dimana

nantinya akan menjadi pedoman serta rujukan yang dapat membantu guru ketika melaksanakan sebuah proses pembelajaran. data yang didapatkan dapat disimpulkan menggunakan perangkat pembelajaran sebagai perencanaan utama didalam mengajar guna mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. sehingga memudahkan guru didalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah tersusun secara tertulis

Peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Guru kelas IV di sekolah tersebut menguraikan beberapa hal yang menjadi pekerjaannya di kelas. Hal yang dimaksud, yakni; guru membuat perencanaan kelas, setiap program yang direncanakan khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV, guru membuat (RPP) yang sistematis. Lalu pengarahan kelas dalam hal ini berkaitan dengan program-program yang sudah disusun dan disepakati antara guru dan siswa. Misalnya, membaca tilawah dan doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran. Peneliti melihat, setiap awal dan akhir jam pelajaran, siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas. Siswa juga harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar. Dan ketiga adalah kontrol kelas. Guru melakukan kontrol tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan setiap kegiatan berpartisipasi mengikuti upacara bendera di hari senin.

Pembinaan personal kelas yang dilakukan di SD Swasta Ar-Rahman, salah satunya adalah dalam aspek penempatan siswa. Pengaturan ini dilakukan tergantung pada kebijakan wali kelas, tetapi tidak menutup kemungkinan guru yang mengajar. memindahkan posisi duduk siswa ketika jam pelajaran guru tertentu. meski demikian guru kelas IV juga tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala yang dihadapi, Hambatan dalam perencanaan yakni seringkali siswa lupa untuk mengubah tata letak tempat duduk disetiap minggunya akibatnya jika guru masuk kelas harus mengatur posisi tempat duduk siswa dan itu menyita waktu yang seharusnya sudah berdoa namun harus tertunda.

Peneliti menemukan bahwa guru kelas IVA dan IVB dalam membimbing dan menggerakkan siswanya telah memberikan cara-cara dan motivasi yang tinggi kepada siswanya. Sehingga suasana belajar yang nyaman di alami oleh siswa. Namun demikian dukungan dari guru-guru yang lain masih kurang maksimal, yang kurang memberikan pengaruh terhadap siswa. Sehingga guru kelas IV harus lebih baik lagi dalam memotivasi siswa.

Penataan ruang kelas di Sekolah dasar swasta Ar-Rahman, cukup baik. Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditata dengan membuat kreasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien, yaitu: Meja dan kursi Keadaan dan ukuran kursi dan meja guru yang ada cukup memadai bagi guru, yang dilengkapi dengan laci. Pengaturan meja guru dan siswa di dalam kelas sendiri, sering berubah-ubah, karena memang untuk memotivasi anak dalam belajar agar tidak bosan., Papan tulis yang ada disetiap kelas layak untuk digunakan, baik ukuran maupun warnanya, warnanya putih yang dilengkapi tempat spidol dan penghapus dan Setiap kelas telah memiliki perangkat kelas secara lengkap. Dari hasil observasi siswa membuat struktur kelas dengan bermacam-macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa print out biasa hingga ada yang menggunakan kertas karton berwarna (manila). Hal ini tergantung pada kreatifitas siswa di kelas.

Strategi pembelajaran. Di Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman telah mempunyai rencana program sebagai suatu sasaran operasional bahwa melaksanakan proses pembelajaran untuk semua kelas dengan berbasis pendekatan pembelajaran aktif, diantaranya menggunakan pendekatan Cooperative Learning.menggunakan metode pembelajaran seperti: Studi pustaka tanya jawab, Diskusi, Presentasi dan Penugasan. Tetapi tidak semua pembelajarannya menggunakan metode pendekatan Cooperative Learning. Penyampaian materi yang disajikan dengan sistematis, dengan mendahulukan materi daripada praktik, materi disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai. Strategi dan metode yang digunakan tanya jawab dan ceramah dengan membawa siswa untuk menemukan sendiri apa yang harus ia pelajari. Penilaian diperoleh dari proses

kelompok, keaktifan dan individu yang dilakukan setelah materi benar-benar dikuasai oleh siswa

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, guru kelas IV memiliki cara-cara dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya baik dari segi pengaturan fisik kelasnya maupun pengaturan dari segi siswanya sendiri dimana hal tersebut akan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Pelaksanaan strategi guru dalam Mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat membantu guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya, karena kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan utama guru. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan kelasnya

Dalam menerapkan strategi guru terkait pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran IPS yang penulis maksud dalam pengelolaan kelasnya sudah berjalan dengan baik meski demikian guru kelas IV juga tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala yang dihadapi, kendala yang dihadapi guru kelas III didalam melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu masih kurangnya sarana belajar merupakan faktor utama yang menjadi kendala guru dalam dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajarannya.

Evaluasi

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Dengan dilakukannya diskusi dan evaluasi terkait kegiatan pengelolaan kelas oleh guru dan kepala sekolah, diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja guru dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan berdiskusi guru dapat bertukar informasi, bertukar ide antara satu sama lain sehingga antara satu guru dengan guru yang lainnya dapat saling membantu.

Evaluasi terhadap strategi pengelolaan kelas dapat dilaksanakan oleh guru itu sendiri atau dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut hasil observasi dan wawancara, cara guru mengevaluasi keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: secara tertulis melalui rapor dan secara visual yang dilakukan oleh pandangan guru selaku pendidik. Evaluasi proses belajar mengajar dilaksanakan: (a) pada awal pembelajaran guru melaksanakan pre tes begitu juga setelah pembahasan materi diadakan post tes, (b) melaksanakan ulangan harian dan pemberian tugas, (c) mengadakan ulangan semester bersama.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya sebagai berikut:

Skripsi ini di tulis oleh Desi Maya Sari, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas III sekolah dasar negeri 33/IX desa penyengat olak kabupaten muaro jambi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini menemukan bahwa guru pada perencanaanya dalam strategi mengoptimalkan pengelolaan kelasnya sudah baik yaitu dengan adanya pembuatan RPP sebelum pembelajaran itu berlangsung, serta adanya prota, adanya prosem dan silabus juga dipersiapkan oleh gurunya. pada pelaksanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya sudah cukup baik yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan cara mengatur kursi-kursi siswa, ruangan kelas bersih dan rapi, ada media-m media yang tertempel di dinding kelas dan adanya pojok baca diruangan kelas. sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru kelas tiga yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, alat belajar dan keadaan meja siswa

yang seadanya. hasil penelitian ini menyarankan agar guru wali kelas diharapkan lebih mampu lagi menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa untuk meraih cita-citanya, selalu memberikan motivasi kepada siswa dan jangan mudah mengeluh dengan keadaan sarana yang seadanya

Skripsi ini ditulis oleh Fitri Mahdalena, Universitas Islam Negeri AR-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas. Adapun kendala yang dihadapi oleh wali kelas ialah kurangnya sarana belajar serta pada saat pengaturan peserta didik, ada siswa/siswi yang tidak mau mendengar ataupun mematuhi.

Skripsi ini diteliti oleh Ahmad Jakfar, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi guru dalam mengelola kelas inklusif dilihat dari faktor lingkungan fisik, faktor sosio-emosional, dan faktor organisasional di SDN Kiduldalem 1 Malang, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan strategi guru dalam mengelola kelas inklusi di SDN Kiduldalem 1 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus) dan siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan kelas ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan kondisi lingkungan fisik yang memadai yaitu ruangan tempat belajar disesuaikan dengan tema dan materi, begitu juga tempat duduk untuk fase awal maka akan dandaat klasikan dan setelah itu baru akan dibentuk sedemikian rupa, jendela yang cukup besar agar cahaya dan udara masuk dengan maksimal, dan barang-barang ditempatkan khusus agar dapat tetap terawat. Selanjutnya adalah kondisi sosio-emosional tersebut meliputi: guru dalam memimpin di dalam kelas menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi, penanganan siswa nakal dengan mencari tahu sebabnya, serta suara guru haruslah bisa dikontrol dan terdengar oleh seluruh siswa, dan pembinaan hubungan yang baik dengan seluruh siswa (reguler dan ABK). Serta faktor organisasional diantaranya adalah: saat pergantian pelajaran di kelas selalu ada guru kelas atau GPK yang tetap mengawasi siswa, dan jika ada guru yang berhalangan hadir maka akan digantikan oleh guru piket atau GPK, untuk masalah antar siswa kebanyakan dari antar siswa reguler. Petugas upacara dandaat bergantian antara siswa reguler ataupun siswa ABK. Penyampaian informasi yang lain dilakukan dengan surat. (2) faktor pendukung dalam pengelolaan kelas inklusif adalah: guru yang suah profesional dan setiap kelas inklusi sudah ada GPK. Dengan sarana yang cukup mendukung seperti ruang khusus ABK dan lain-lain. Faktor penghambat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: siswa ABK yang sewaktu-waktu tiak bisa dikontrol dan memerlukan penanganan yang lebih ekstra. Dalam pelaksanaan kelas inklusi ada beberapa orang tua wali dari siswa yang tidak mau kalau anaknya satu kelas dengan siswa ABK.

SIMPULAN

Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman dilakukan seperti siswa diajarkan untuk mengikuti tata tertib sekolah, guru mengatur langkah-langkah untuk menentukan strategi, lalu guru mampu memilih pendekata maupun metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan lalu mecniptakan suasana kelas yang nyaman seperti menata ruangan kelas dan pengaturan

tempat duduk telah maksimal sebagaimana yang telah diharapkan, dan guru selalu memotivasi ke siswa Ketika sedang berjalannya kegiatan pembelajaran.

Kendala guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Swasta Ar-Rahman dimana kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang mampu memahami suatu materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar / Madrasah. *Kajian Perbatasan Antarnegara*, 3(156), 96–105.
- Rahmad. (2016). Lt.Blkg Pend.lps. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Wardani, I. G. A. K. (2020). *Profesi Keguruan* (2nd ed.). PT. Gramedia.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>